



5.89%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 30 DEC 2024, 3:26 PM

Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

● IDENTICAL 0.21% ● CHANGED TEXT 5.68%

Report #24303857

1 BAB I PENDAHULUAN 1.1 Latar Belakang Kerja Profesi Di Indonesia, masih banyak masyarakat yang awam mengenai penyakit demensia. Berdasarkan data yang didapatkan dari WHO pada tahun 2020, jumlah lansia di Indonesia mencapai 28,8 juta orang dan menjadikan Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk terbesar (Riskesdas pada Damayanti et al., 2023). Indonesia juga sudah diperkirakan akan mengalami peningkatan angka warga lanjut usia pada tahun 1998-2030 sebesar 55%. Terdapat data yang dilaporkan pada Departemen Kesehatan di tahun 2016, bahwa terdapat 8,3% populasi lanjut usia yang berusia lebih dari 60 tahun pada total populasi, yang mana berjumlah sekitar 17 juta orang. Pada tahun 2020, angka prevalensi demensia di Indonesia berjumlah 1.016.800 orang, dengan banyaknya insidensi yaitu sejumlah 314.100 orang (Damayanti et al., 2023). Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan (2023), kurang lebihnya sekitar 4,2 juta orang terkena demensia. Data tersebut belum termasuk dengan masyarakat awam yang masih memaklumi terjadinya pikun pada lansia dan tidak segera melakukan pemeriksaan demensia dini kepada mereka, sementara gangguan demensia akan memburuk seiring berjalannya waktu. Kemungkinan yang akan terjadi apabila hal ini tidak segera ditangani adalah makin banyaknya kasus demensia yang tidak bisa atau terlambat mendapatkan penanganan dari tenaga medis, baik secara farmakologi maupun non-farmakologi. Salah satu kasus demensia yang terjadi di Indonesia

REPORT #24303857

adalah kasus yang dikutip dari CNN (2018) dimana seorang Ibu berinisial A yang terlambat menyadari gejala demensia yang terjadi pada suaminya, Bapak A. Bukan waktu yang sebentar, Bapak A mengalami gejala selama 20 tahun lamanya sebelum disadari bahwa beliau mengalami demensia. Tak tanggung-tanggung, Bapak A langsung mengalami penurunan drastis, terutama pada daya ingat dan juga 2 kinerja kognitifnya yang membuat beliau harus terus menerus bergantung pada istrinya, Ibu A. Akibat dari keterlambatan tersebut, hal ini mulai berdampak pada keluarga- Ibu A, yang mana harus menghadapi ODD (Orang Dengan Demensia) yang kondisinya akan sulit untuk membaik karena memang penyakit demensia Alzheimer ini belum dapat disembuhkan hingga saat ini. Banyaknya kasus Demensia Alzheimer di Indonesia yang tidak diimbangi dengan kesadaran masyarakat akan bahayanya penyakit ini sehingga ODD menjadi terkucilkan membuat beberapa orang tergerak untuk melakukan perubahan, salah satunya adalah Yayasan Alzheimer's Indonesia yang merupakan sebuah organisasi non profit yang dibentuk dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup Orang Dengan Demensia (ODD), orang dengan Alzheimer's, keluarga, dan pemberi perawatan (caregivers) di Indonesia (Alzheimer Indonesia, 2022). Meskipun ALZI menjadi komunitas yang berfokus pada kesejahteraan ODD dan caregiver-nya, namun ALZI sering kali mengadakan kegiatan-kegiatan positif yang dapat diikuti oleh masyarakat luas seperti kegiatan

volunteer sebagai salah satu bentuk kontribusi masyarakat akan edukasi terkait Demensia Alzheimer, tidak terkecuali mahasiswa khususnya mahasiswa Psikologi. Mahasiswa dari program studi psikologi tidak hanya dapat mengikuti kegiatan di suatu komunitas sebagai seorang sukarelawan atau volunteer, namun juga dapat menjadi fasilitator komunitas. Fasilitator komunitas merupakan individu dengan peran untuk membantu sesama anggota kelompok untuk dapat mencapai tujuan yang sama (Salim, 2023). Tugas utama seorang fasilitator komunitas adalah untuk mengelola dan memberikan fasilitas terkait dengan komunikasi sesama anggota. Fasilitator komunitas perlu memahami dengan benar tujuan utama dari kelompok, dan memiliki keterampilan dalam menciptakan kondisi yang kondusif dalam mencapai tujuan bersama. Fasilitator komunitas atau Perancang dan Fasilitator Pengembangan Komunitas merupakan salah satu profil lulusan sarjana Psikologi yang dapat digeluti mahasiswa setelah lulus sarjana dimana dengan profil tersebut, mahasiswa dapat melakukan analisis terhadap kebutuhan dan masalah-masalah umum yang dialami lalu membuat program untuk menyelesaikannya (Psikologi UPI, 2021). Margolang (2018, dalam Junaidi et al., 2022), mengemukakan bahwa seorang fasilitator komunitas adalah individu yang mewakili adanya 4 pengembangan dan bertugas untuk mendampingi serta memmberikan dukungan komunitas masyarakat dengan upaya pemberdayaan. Tugas dari seorang fasilitator sendiri adalah sebagai

pemandu, pengarah, dan pembina komunitas 5 agar bisa mengoptimalkan lembaga masyarakat yang berdaya saing. Seorang fasilitator komunitas memiliki beberapa peranan penting di masyarakat, yaitu (1) Menyampaikan seluruh informasi secara detail dan jelas mengenai kegiatan komunitas, (2) Mendorong dan juga memotivasi partisipasi aktif dalam seluruh kegiatan komunitas, (3) Memberikan masukan dalam kegiatan komunitas, (4) Menghubungkan masyarakat dengan instansi pemerintah, dan (5) Memfasilitasi berbagai program kegiatan yang dijalani oleh komunitas (Junaidi et al., 2022). Seorang fasilitator komunitas dari lulusan psikologi harus menguasai beberapa kompetensi, diantaranya adalah menganalisis permasalahan komunitas, melakukan konsultasi program intervensi komunitas, melakukan intervensi psikologi sosial, dan melakukan evaluasi program intervensi komunitas, sementara untuk kompetensi tambahannya adalah individu dapat menguasai kompetensi dalam melakukan administrasi pelaksanaan psikotes, melakukan interpretasi parsial atas hasil tes psikologi, dan juga melakukan konseling (LSP Psikologi Indonesia, 2018). Selain menjadi fasilitator komunitas, profil lulusan sarjana Psikologi lainnya berdasarkan AP2TPI (Asosiasi Penyelenggara Pendidikan Tinggi Indonesia) yaitu, Asisten Psikolog, Staf atau Manajer di Bidang Sumber Daya Manusia, Staf Konsultan di Bidang Psikologi, Pengajar, Konselor, Asisten Peneliti, Fasilitator dan Motivator dalam Program Pelatihan, Administrator Tes Psikologi, dan Pelaku

Usaha Mandiri (Profil lulusan, 2017). Sebelum lulus, mahasiswa dapat melakukan kerja profesi atau magang untuk mendapatkan gambaran terkait pekerjaan yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya serta mengaplikasikan apa yang sudah dipelajari di bangku kuliah (Setiawan & Soerjoatmodjo, 2021). Untuk memberi siswa kesempatan untuk menerapkan apa yang mereka pelajari di kelas ke dunia kerja, Universitas Pembangunan Jaya membangun program Kerja Profesi yang ditetapkan sebagai mata kuliah yang wajib dengan tiga Satuan Kredit Semester (SKS) dan minimal 400 jam kerja atau tiga bulan di tempat kerja (Setiawan & Soerjoatmodjo, 2021). Tujuan pelaksanaan kerja profesi adalah agar mahasiswa dapat menerapkan apa yang telah mereka pelajari di kelas 6 dengan praktik langsung di perusahaan atau di dunia kerja yang sesuai dengan kompetensi program studi mereka (Setiawan & Soerjoatmodjo, 2021). Praktikan bergabung dalam Yayasan Alzheimer's Indonesia dalam program kerja profesi dengan harapan dapat membantu dalam mengembangkan 7 komunitas Alzheimer's Indonesia dengan menjadi fasilitator komunitas edukasi, membuat laporan analitis, dapat berkontribusi lebih banyak dalam menjalani program-program yang dilakukan oleh Alzheimer Indonesia, dan dapat memperoleh pengalaman dalam melakukan observasi, serta banyak berinteraksi dalam kelompok antar generasi. Selain itu, praktikan juga ingin membantu Yayasan Alzheimer's Indonesia (ALZI) dalam mengedukasi masyarakat secara meluas mengenai

demensia, khususnya demensia Alzheimer. Laporan kerja profesi ini dibuat dengan tujuan memenuhi mata kuliah kerja profesi dan beberapa mata kuliah terkait yang dapat dikonversikan pada program MBKM seperti komunitas perkotaan, psikologi kesehatan, kode etik, pengembangan karir dan diri, dan juga mata kuliah dinamika kelompok. Laporan ini juga dibuat dengan tujuan memberikan gambaran kerja fasilitator komunitas di Yayasan Alzheimer's Indonesia. 10 11 15 1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Profesi 1.2 10 1 Maksud Kerja Profesi Kerja profesi adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa melalui program magang yang dimaksudkan untuk: 1. Memberikan kesempatan bagi mahasiswa dalam mempelajari bidang tertentu pada tempat kerja. Pada Yayasan Alzheimer's Indonesia, praktikan merasakan untuk mempelajari banyak hal sebagai fasilitator dan upaya pengembangan komunitas. 2. Melaksanakan Kerja Profesi sesuai dengan latar belakang jurusan pendidikan, sehingga sesuai dengan profil lulusan dari program studi psikologi. Hal tersebut menjadi salah satu pemicu bagi praktikan untuk melakukan program kerja profesi di Yayasan Alzheimer's Indonesia sebagai fasilitator komunitas. 16 1.2 2 Tujuan Kerja Profesi 1. Agar mahasiswa bisa mendapatkan gambaran mengenai lingkungan dan situasi kerja secara langsung mengenai kompetensi pekerjaan, dapat memberikan saran bagi program studi upaya penyempurnaan kurikulum dan mempererat kerjasama antar instansi. 2. Dilakukannya kerja profesi ditujukan agar praktikan dapat memperoleh pengalaman sebagai fasilitator komunitas. 8 1.3 Tempat Kerja Profesi Yayasan Alzheimer's Indonesia merupakan suatu komunitas besar yang berjalan dalam bidang edukasi dan kesehatan yang disertai beberapa layanan jasa seperti pelatihan untuk caregiver , NARAZI Home-Visit , NARAZI (Navigasi Perawatan Alzheimer Indonesia), SERAZI (Sehat Bersama Alzheimer Indonesia), Group Counseling , layanan edukasi, dan juga Caregivers Meeting . Kantor Alzheimer Indonesia berlokasi di Gedung K2, Universitas Katolik Atma Jaya, Jl. 1 2 4 Jenderal Sudirman 51, Gedung K2, Lt. 3, K23 1 4 14, RT.5/RW.4, Karet Semanggi, Kecamatan Setiabudi, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 12930. Sistem kerja yang diterapkan

oleh yayasan ini bersifat hybrid , yaitu bekerja di kantor ATZI (Atma - ALZI) atau work from office , work from home atau bekerja di rumah, dan juga work from anywhere atau bekerja pada lokasi yang ditentukan sesuai dengan proyek yang sedang berlangsung. **11** 1.4 Jadwal Pelaksanaan Kerja Profesi Praktikan sudah memulai kerja profesi pada tanggal 01 Juli 2024 hingga 07 Oktober 2024. Selama melakukan kerja profesi, praktikan melakukan pekerjaan secara hybrid , namun kebanyakan dari pekerjaan dilakukan secara per-project pada lokasi tertentu dan melakukan work from office. Hal tersebut sudah sesuai dengan kebijakan yang telah diberikan oleh yayasan untuk keseluruhan karyawan. **12** Pelaksanaan kerja dilakukan mulai dari pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 17.00 WIB setiap hari Senin hingga Jumat. Tetapi tidak menutup kemungkinan bagi praktikan untuk bekerja lembur atau juga di hari libur ketika banyak pekerjaan yang harus diselesaikan dalam waktu dekat.

5 9 BAB II TINJAUAN UMUM TEMPAT KERJA PROFESI 2.1 Sejarah Perusahaan Yayasan ini berawal dari sebuah organisasi yang bernama Asosiasi Alzheimer Indonesia yang sudah berdiri sejak tanggal 22 Juli 2000 dan diresmikan oleh Menteri Kesehatan Prof. Dr. Ahmad Sujudi, Sp **8** B. Pada tanggal 3 Agustus 2013, Asosiasi Alzheimer Indonesia kemudian berganti nama menjadi Alzheimer's Indonesia atau ALZI yang merupakan anggota resmi dari organisasi Alzheimer's Disease International (ADI). **1** ALZI berpartisipasi aktif dalam melakukan kampanye, advokasi, dan sosialisasi kepada masyarakat dalam meningkatkan kesadaran akan Alzheimer (Alzheimer's Indonesia, 2019). Dilansir dari profil Yayasan Alzheimer's Indonesia (2019), yayasan ini merupakan sebuah organisasi non profit yang dibentuk dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup Orang Dengan Demensia (ODD), orang dengan Alzheimer's, keluarga, dan pemberi perawatan (caregivers) di Indonesia. Organisasi ini juga mendapatkan dukungan dari relawan yang memiliki latar belakang beragam, seperti dokter ahli saraf (neurolog), psikiater, psikogeriatri (ahli kejiwaan pada lansia), pengacara, spesialis komunikasi kesehatan, dan masih banyak lagi. **2 3** Sejak awal berdiri hingga saat ini, Yayasan Alzheimer's Indonesia telah tersebar dan memiliki perwakilan di

20 kota besar di Indonesia dan 8 kota di luar negeri, yaitu Jakarta, Aceh, Bali, Bandung, Bekasi, Bengkalis, Bogor, Depok, Lombok, Makassar, Malang, Manado, Medan, Salatiga, Semarang, Solo, Surabaya, Yogyakarta, Belfast (Inggris), Groningen (Belanda), Geneva (Swiss), Jerman, San Francisco (Amerika), Doha (Qatar), dan Toronto (Canada). Kantor pusat Alzheimer's Indonesia sebelumnya terletak di Alzheimer Indonesia Plaza 3 Pondok Indah E/2, Jl. TB Simatupang, Jakarta Selatan, namun saat ini sudah berpindah lokasi di Universitas Katolik Atma Jaya, Gedung K2, Lt. 3, ruang K23 14, Jl. Jenderal Sudirman 51, Karet Semanggi, Kecamatan Setiabudi, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 10 Indonesia, 12930. 11 Gambar 2.1 Kantor Pusat Yayasan Alzheimer's Indonesia Yayasan Alzheimer's Indonesia telah terdaftar dalam Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum (AHU) Yayasan dengan nomor AHU- AH.01.06.005027. 2.1 1 1 Visi dan Misi Yayasan Alzheimer's Indonesia Berdasarkan yang dipaparkan pada laman web Alzheimer's Indonesia (2019), disebutkan bahwa yayasan memiliki visi dan misi yang menjadi dasar atau pondasi dalam melakukan kegiatan yang berlangsung hingga saat ini, yaitu sebagai berikut: Visi Meningkatkan kualitas hidup Orang Dengan Demensia (ODD), orang dengan Alzheimer, keluarga, dan pemberi perawatan (caregivers) di Indonesia. Misi 1. Memberdayakan Orang Dengan Demensia, lansia, dan caregivers dengan dukungan para relawan lintas generasi dan semua pihak. 2. Meningkatkan pemahaman publik mengenai Alzheimer, memperkuat kemitraan dengan berbagai pihak terkait, dan mempromosikan budaya respect terhadap orang tua. 1 3. Melakukan kegiatan advokasi mengenai demensia dan Alzheimer terhadap semua pemangku kepentingan dan mitra di Indonesia. 1 12 4. Mempromosikan pola hidup sehat kepada seluruh lapisan masyarakat sebagai tindakan pencegahan dan pengurangan resiko terdampak demensia. 5. Melaksanakan edukasi dan pelatihan Dementia Care , serta mendukung program pelayanan dan peningkatan kapasitas keluarga dan juga tenaga kesehatan. 6. Mendukung terlaksananya 7 Action Areas dari rencana aksi nasional demensia Indonesia dan global. 1 7. Memberikan pelayanan holistic bagi Orang Dengan Demensia (ODD)

dan juga bagi caregivers . Logo Logo yang digunakan oleh Yayasan Alzheimer's Indonesia merupakan logo turunan dari logo yang digunakan oleh Alzheimer's Disease International (ADI), hanya saja terjadi pergantian pada warna logo yang mana awalnya adalah oranye menjadi warna ungu.

Gambar 2.2 Logo Yayasan Alzheimer's Indonesia

2.2 Struktur Organisasi

Mengacu pada Aamodt (2016), struktur organisasi merupakan sebuah kerangka yang menunjukkan suatu aktivitas, penugasan, dan tanggung jawab pada sebuah organisasi yang mengatur dan mengkoordinasikan untuk dapat mencapai tujuan tertentu. Struktur tersebut berkaitan dengan adanya pengelompokan aktivitas menjadi satu divisi, pola hubungan, alur berkomunikasi, dan interaksi antara individu maupun kelompok di dalam suatu organisasi. Berdasarkan jenisnya, struktur organisasi terbagi menjadi beberapa jenis yang 13 mana dapat menyesuaikan dengan keperluan dan tujuan dari perusahaan. 14 Aamodt (2016) mengungkapkan bahwa terdapat enam jenis struktur organisasi. Yayasan Alzheimer's Indonesia sendiri menggunakan jenis struktur fungsional dikarenakan para pegawai atau anggota dikelompokkan menyesuaikan dengan keahlian dan tugas yang sama dalam satu kelompok. Kelebihan dari jenis struktur organisasi fungsional adalah sebagai berikut:

1. Setiap divisi dapat berfokus pada suatu fungsi tertentu, sehingga karyawan bisa memaksimalkan potensi mereka dalam bekerja.
2. Memudahkan koordinasi pekerjaan dan komunikasi dalam satu divisi.
3. Meningkatkan efisiensi pekerjaan dan meminimalisir kesalahan karena penugasan sudah diberikan pada kelompok divisi dengan keahlian yang tepat.
4. Memudahkan dalam mengembangkan kompetensi karyawan.

Sementara, untuk kekurangan dari jenis struktur ini adalah terbatasnya pengembangan karyawan dalam bidang lain diluar bidang utama yang dikerjakan, dan kurangnya kemampuan dalam penanganan proyek lintas divisi karena terlalu mengacu dan berfokus pada divisi yang ditempati. Struktur organisasi pada Yayasan Alzheimer's Indonesia ini dipimpin oleh Ketua Dewan Pembina, kemudian membawahi Anggota Dewan Pembina, Dewan Pengawas, Anggota Dewan Kehormatan, dan Ketua Dewan Pengurus. Setelahnya, posisi

tersebut membawahi beberapa kepengurusan utama, yaitu Lead Sekretariat, Anggota Sekretariat Bendahara, dan Kemitraan. Kemudian dibagi menjadi empat divisi dan dipimpin oleh kepala masing-masing divisi, yaitu Divisi Layanan ALZI, Divisi Edukasi, Divisi Champion dan Relawan ALZI, dan Divisi Komunikasi, Sosial, dan Dukungan Komunitas. Gambar 2.4 menunjukkan struktur organisasi Yayasan Alzheimer's Indonesia. 15 Gambar 2.3 Struktur Organisasi Yayasan Alzheimer's Indonesia 2.2.1 Struktur Organisasi Yayasan Alzheimer's Indonesia Pada struktur organisasi kepengurusan Yayasan Alzheimer's Indonesia, dipimpin oleh Ketua Dewan Pengurus yang kemudian membawahi pengurus utama, seperti Lead Sekretariat, Anggota Sekretariat, Bendahara, dan Kemitraan, yang kemudian membawahi kembali para kepala untuk keempat divisi, yaitu Divisi Layanan ALZI, Divisi Edukasi, Divisi Champion dan Relawan ALZI, dan Divisi Komunikasi, Sosial, dan Dukungan Komunitas. Sebagai fasilitator komunitas, praktikan diberikan kesempatan oleh pembimbing kerja eksternal untuk bisa mengeksplorasi beberapa bagian atau divisi untuk menambah pengalaman dalam berbagai aspek. Maka dari itu, divisi yang paling sering ditempati oleh praktikan adalah Divisi Layanan ALZI dan Divisi Edukasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan pembimbing kerja, setiap bagian divisi memiliki pembagian tugas masing-masing. Berikut adalah penjelasan penugasan setiap divisi Yayasan Alzheimer Indonesia: 1. Kepala dewan Kepengurusan a. Bertanggung jawab dalam memimpin rapat dan pertemuan pengurus serta anggota komunitas untuk memastikan 16 komunikasi yang efektif dan 17 pengambilan keputusan yang tepat, serta melakukan evaluasi kegiatan secara berkala pada keseluruhan divisi pada komunitas. b. Menentukan agenda dan tujuan untuk kegiatan komunitas, serta mengawasi pelaksanaannya. c. Mewakili komunitas dalam interaksi dengan pihak eksternal seperti sponsor, pemerintah, dan organisasi lain, serta menjaga hubungan baik dengan semua stakeholder. d. Menginspirasi anggota lain untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan komunitas, serta menciptakan semangat kebersamaan di antara anggota. e. Bertanggung jawab untuk menandatangani surat-surat penting, termasuk dokumen keuangan dan laporan

resmi lainnya yang diperlukan oleh organisasi. f. Mengkoordinasikan berbagai divisi atau bidang dalam komunitas untuk memastikan semua kegiatan berjalan sesuai rencana dan tujuan organisasi tercapai. 2. Lead dan Anggota Sekretariat a. Mengawasi keseluruhan operasional harian sekretariat dan memastikan seluruh kegiatan organisasi berjalan dengan lancar. b. Mengelola dan memastikan seluruh anggota sekretariat menjalani tugasnya dengan baik. c. Membangun dan memelihara hubungan baik dengan pihak internal dan eksternal, termasuk dengan para stakeholders dari komunitas. d. Menyusun dan mengelola berbagai undangan, perjanjian, dan dokumen lainnya sesuai kebutuhan. e. Memastikan seluruh pertemuan dan kegiatan tercatat, termasuk notulensi rapat, laporan bulanan dan tahunan, serta memelihara seluruh arsip dokumen dengan akurat dan terkini. f. Memantau, membimbing, dan mengelola tim Careline ALZI dalam memberikan kualitas layanan terbaik dalam menanggapi permohonan layanan dan kegiatan pelatihan. g. Mengelola program dan kegiatan bersama tim Program Coordination. 18 h. Memastikan seluruh operasional berjalan dengan begitu mematuhi kebijakan dari peraturan organisasi. 19 i. Memastikan penggunaan sumber daya dengan efisien, termasuk relawan. 3. Bendahara a. Mengelola penerimaan dan pengeluaran dana organisasi, termasuk mencatat semua transaksi keuangan secara akurat. Menyusun dan mengatur anggaran tahunan serta memastikan pengeluaran sesuai dengan anggaran yang telah disetujui. b. Membuat laporan keuangan secara berkala (bulanan atau tahunan) yang mencakup keseluruhan baik pemasukan ataupun pengeluaran yang disertai bukti transaksi seperti kwitansi dan nota untuk setiap kegiatan keuangan, yang setelahnya bendahara bertanggung jawab untuk melaporkannya kepada pimpinan komunitas. c. Melakukan pengadaan barang yang diperlukan untuk kegiatan organisasi, serta memastikan bahwa semua pembelian sesuai dengan anggaran yang telah disusun, dan memfasilitasi kebutuhan pembiayaan untuk program kerja yang direncanakan oleh komunitas, termasuk mencari sumber pendanaan jika diperlukan. d. Bekerja sama dengan pimpinan dan kepala sekretariat dalam merumuskan kebijakan keuangan serta mengkoordinasikan seluruh aktivitas

yang berkaitan dengan keuangan organisasi. e. Bertanggung jawab mengeluarkan invoice untuk donatur, klien, serta mitra yang bekerjasama.

f. Bertanggung jawab mengeluarkan kwitansi untuk semua pihak yang memberikan dana.

4. Koordinator Kemitraan

a. Membangun dan memelihara hubungan baik dengan mitra strategis, termasuk lembaga pemerintah, organisasi non-pemerintah (LSM), dan sektor swasta, serta mengidentifikasi peluang kemitraan baru yang dapat mendukung tujuan komunitas.

b. Menyusun rencana kerja dan strategi kemitraan yang sejalan dengan visi dan misi komunitas, serta mengembangkan kebijakan dan prosedur untuk pengelolaan kemitraan yang 20 efektif.

c. Mengorganisir pertemuan, lokakarya, dan acara yang melibatkan mitra untuk meningkatkan kolaborasi dan memfasilitasi komunikasi antara 21 anggota komunitas dan mitra untuk memastikan semua pihak terlibat dalam proses pengambilan keputusan.

d. Melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan program kemitraan untuk memastikan kesesuaian dengan rencana yang telah disusun dan membuat laporan kegiatan untuk melakukan evaluasi untuk program berikutnya.

e. Mengumpulkan data yang relevan untuk mendukung pengembangan program kemitraan dan menyampaikan informasi kepada pimpinan tentang hasil serta manfaat dari kemitraan yang telah dibangun.

5. Kepala Divisi Layanan ALZI

a. Menyusun rencana kerja dan program pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan komunitas dan mengembangkan kebijakan dan prosedur pelayanan untuk meningkatkan kualitas layanan.

b. Mengkoordinasikan kegiatan pelayanan dengan divisi lain di dalam komunitas untuk memastikan integrasi yang baik dan memfasilitasi komunikasi antara staf divisi dengan anggota komunitas serta pihak eksternal.

c. Melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan program layanan untuk memastikan bahwa semua kegiatan berjalan sesuai rencana dan menyusun laporan evaluasi mengenai efektivitas program pelayanan dan memberikan rekomendasi perbaikan.

d. Menyusun anggaran tahunan untuk divisi pelayanan jasa dan memastikan penggunaan anggaran sesuai dengan rencana.

6. Kepala Divisi Komunikasi, Sosial, dan Dukungan Komunitas

a. Menyusun rencana strategis komunikasi yang mendukung visi dan misi komunitas, serta mengembangkan program-program

sosial yang relevan untuk meningkatkan keterlibatan anggota komunitas. b. Mengelola semua saluran komunikasi, termasuk media sosial dan website komunitas untuk memastikan informasi yang akurat dan terkini. c. Mengembangkan materi komunikasi, termasuk konten promosi untuk memperkenalkan program dan kegiatan komunitas 22 dengan mengemas informasi dari berbagai sumber menjadi konten yang mudah dipahami oleh masyarakat. 23 d. Mengorganisir acara dan kegiatan sosial yang melibatkan anggota komunitas untuk meningkatkan interaksi dan kolaborasi. e. Melakukan evaluasi terhadap efektivitas program komunikasi dan sosial yang telah dilaksanakan. f. Bertanggung jawab dalam menyusun laporan evaluasi untuk menilai dampak kegiatan terhadap komunitas serta memberikan rekomendasi perbaikan. 7.

Kepala Divisi Edukasi a. Bertanggung jawab dalam menyusun rencana kerja tahunan yang mencakup semua program edukasi yang akan dilaksanakan di komunitas. b. Mengembangkan dan memperbaharui materi edukasi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan terbaru dalam bidang yang sesuai. c. Mengelola sumber daya manusia di divisi edukasi, termasuk merekrut, melatih, dan memotivasi tenaga edukator serta staf pendukung lainnya dan mengatur penggunaan fasilitas dan sarana program edukasi untuk mendukung pelaksanaan program. d. Mengorganisir kegiatan edukasi seperti pelatihan, seminar, workshop, dan lainnya untuk anggota komunitas. Berkolaborasi dengan lembaga edukasi lainnya yang terkait untuk meningkatkan kualitas program pendidikan. e. Melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan program pendidikan untuk memastikan bahwa semua kegiatan berjalan sesuai rencana dan menyusun laporan evaluasi mengenai efektivitas program dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan di masa mendatang. 8.

Kepala Divisi Champion dan Relawan ALZI a. Menyusun rencana kegiatan yang melibatkan relawan dan anggota komunitas untuk mencapai tujuan organisasi dan mengidentifikasi kebutuhan komunitas, serta merancang program yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan tersebut. b. Merekrut dan melatih relawan untuk berpartisipasi dalam 24 berbagai kegiatan komunitas dan mengatur jadwal serta pembagian tugas kepada 25 relawan agar setiap

orang mengetahui peran dan tanggung jawab masing-masing. c. Memfasilitasi dan mengkoordinasikan pertemuan, lokakarya, atau acara yang melibatkan anggota komunitas dan relawan beserta dengan keperluan berupa kebutuhan logistik, materi, lokasi, dan sumber daya yang diperlukan. d. Mendorong partisipasi aktif anggota komunitas dalam kegiatan sosial dan edukatif dengan memberikan dukungan teknis dan informasi kepada anggota komunitas untuk meningkatkan kapasitas anggota. e. Melakukan monitoring dan evaluasi dalam pelaksanaan program dan kegiatan, serta membuat laporan evaluasi kegiatan.

2.3 Kegiatan Umum Perusahaan Sesuai dengan visi dan misi yayasan, kegiatan umum yang dilakukan oleh Yayasan Alzheimer's Indonesia, yaitu untuk meningkatkan kualitas hidup Orang Dengan Demensia (ODD), orang dengan Alzheimer, keluarga, dan pemberi perawatan (caregivers) di Indonesia, dengan memberikan kegiatan layanan untuk membantu masyarakat, seperti:

1. Layanan NARAZI (Navigasi Perawatan ALZI) Dikutip dari laman web Alzheimer Indonesia (2019), NARAZI merupakan sebuah layanan yang tujuannya memudahkan keluarga dan caregivers untuk dapat melakukan konsultasi secara daring oleh Alzheimer's Indonesia dengan tenaga ahli (dokter syaraf, dokter geriatri, psikolog, psikiater, atau terapis) dengan durasi selama satu jam. Tidak hanya konsultasi secara daring atau online, ALZI (Alzheimer's Indonesia) juga membuka layanan NARAZI Home visit yang mana ALZI memberikan layanan untuk melakukan pembinaan kegiatan seperti melakukan aktivitas bermakna atau pemeriksaan kesehatan di rumah ODD dengan durasi selama satu jam.
2. Layanan ALZI Academy & Healthy Aging Center Layanan yang baru diresmikan pada tanggal 20 September 2024 ini terdiri dari beberapa bagian kegiatan, seperti Pelatihan Demensia 26 Alzheimer (PDA) dan edukasi, Deteksi Dini, Caregivers Group Counseling, dan Aktivitas Bermakna. Layanan ini kemudian dilakukan secara rutin selama satu hari setiap minggunya. Pada layanan ini, terdapat beberapa mitra yang bekerja sama dengan ALZI, 27 seperti Kerjasama ALZI dengan Prodia yang memberikan tenaga profesional untuk melakukan deteksi dini, dan juga Kerjasama ALZI dengan Pulih at

the Peak yang membantu tenaga profesional dalam melakukan sesi konseling. Pada kegiatan aktivitas bermakna, biasanya akan melakukan beberapa aktivitas yang meminimalisir terjadinya ‘demensia dini’ seperti bernyanyi, membuat prakarya, melakukan senam otak, dan masih banyak hal menyenangkan lainnya. Sementara pada sesi Pelatihan Demensia Alzheimer (PDA) dan edukasi biasanya dibantu oleh tenaga medis, champion atau edukator dari ALZI, ataupun orang yang berpengalaman sebagai caregivers untuk menjadi pembicara pada sesi tersebut.

3. Layanan Edukasi dan Pelatihan ALZI ALZI memberikan dan melakukan pelayanan edukasi kepada masyarakat, yang dapat dilakukan secara daring (online) maupun luring (offline). ALZI memiliki beberapa anggota relawan yang sekaligus menjadi edukator dan trainer yang sudah terverifikasi oleh Alzheimer’s Indonesia. Dikutip dari laman web Alzheimer’s Indonesia (2019), program ini dibentuk dengan tujuan untuk merealisasikan program Kementerian Kesehatan Indonesia yang bernama “Rencana Aksi Nasional Demensia yang merupakan rencana program pertama di ASEAN. Dengan begitu, ALZI dapat mewujudkan program ini. Program layanan ini menyediakan tiga macam Dementia Care Skills Training, yaitu: a. Dementia Care Skills Training untuk para tenaga kesehatan b. Dementia Care Skills Training untuk para keluarga atau caregivers c. Dementia Care Skills Training untuk program Train the Trainers (ToT) Tujuan dari dilakukannya program layanan ini adalah untuk bisa meningkatkan pengetahuan mengenai demensia, membekali peserta dengan keterampilan dalam merawat ODD, upaya pencegahan, dan juga upaya pengurangan resiko terjadinya demensia.

28 BAB III PELAKSANAAN KERJA PROFESI 3.1 Bidang Kerja Praktikan ditempatkan pada posisi sebagai Staf Intergenerational Social Engagement di Yayasan Alzheimer’s Indonesia dan melakukan kerja profesi secara hybrid, yaitu bekerja work from office di kantor ALZI yang berlokasi di Universitas Katolik Atma Jaya Semanggi, work from home, dan juga work from anywhere atau bekerja pada lokasi yang ditentukan, sesuai dengan program atau kegiatan yang sedang berlangsung. Praktikan bekerja mulai dari tanggal 1 Juli 2024

sampai dengan 7 Oktober 2024, yang mana pelaksanaan Kerja Profesi ini berlangsung selama 76 hari atau setara dengan 517 jam. Dikutip dari Liu et al. (2024), Intergenerational social engagement atau keterlibatan sosial antargenerasi merupakan sebuah inisiatif terorganisir yang menghubungkan individu dari kelompok usia yang berbeda, umumnya antara orang tua dengan remaja, tujuannya adalah untuk memberikan manfaat bagi semua anggota yang terlibat. Keterlibatan ini juga bertujuan dalam menciptakan interaksi sosial yang positif, meningkatkan kesejahteraan, serta memperkuat hubungan antar generasi yang memiliki visi dan misi yang serupa dalam satu organisasi. Pada pelaksanaan KP, praktikan memiliki beberapa tugas utama yaitu seperti yang sudah tertera pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Deskripsi Pekerjaan Praktikan Bidang Kerja Cakupan Pekerjaan 29 Fasilitator Komunitas

1. Membantu Berlangsungnya Program Layanan ALZI.
2. Berkontribusi dalam Penyusunan Modul Pelatihan Kolaborasi dengan Mitra ALZI.
3. Menjadi Penanggung Jawab (PIC) pada Setiap Kegiatan Aktivitas Bermakna pada 30 Program ALZI Academy & Healthy Aging Center.
4. Membuat Konten Instagram dengan Bertemakan Pengembangan Diri dalam mengikuti kegiatan relawan atau volunteering.
5. Membuat laporan dan dokumentasi kegiatan secara berkala.

3.2 Pelaksanaan Kerja Praktikan

menjalani kerja profesi selama 76 hari dengan durasi 517 jam secara hybrid di Yayasan Alzheimer's Indonesia sebagai staf Intergenerational Social Engagement . Lebih rincinya, praktikan bekerja selama 363 jam secara work from office, 118 jam secara work from anywhere atau bekerja diluar kantor (di lokasi proyek), dan 36 jam secara work from home. Selama praktikan melaksanakan KP, praktikan dibimbing oleh Kepala Divisi Layanan ALZI. Pekerjaan utama praktikan adalah sebagai fasilitator komunitas yang berkontribusi lebih banyak untuk divisi layanan ALZI dan divisi edukasi. Fasilitator komunitas atau Perancang dan Fasilitator Pengembangan Komunitas merupakan salah satu profil lulusan sarjana Psikologi yang dapat digeluti mahasiswa setelah lulus sarjana dimana dengan profil tersebut, mahasiswa dapat melakukan analisis terhadap

kebutuhan dan masalah-masalah umum yang dialami lalu membuat program untuk menyelesaikannya (Psikologi UPI, 2021). Selama melakukan kerja profesi, praktikan diminta oleh anggota komunitas untuk hadir di kantor ALZI yang berlokasi di Universitas Katolik Atma Jaya Semanggi setiap harinya pada pukul 08.30 WIB dan selesai pukul 17.00 WIB. Tidak ada aturan khusus dalam berpakaian, namun dalam menjalankan beberapa kegiatan, praktikan diminta untuk mengenakan pakaian bernuansa ungu, dan praktikan juga 31 diberikan baju seragam ALZI untuk melakukan program layanan NARAZI Home visit. Saat menjalani KP, praktikan seringkali diminta untuk menjadi asisten dalam menyelesaikan laporan kegiatan dengan disertai hasil evaluasi dan masukan dari anggota komunitas terhadap program atau kegiatan yang baru saja 3. Evaluasi dan Pembuatan Laporan Kegiatan 32 berlangsung, praktikan juga diperbantukan untuk menjadi penanggung jawab dalam beberapa program seperti program kerjasama ALZI dengan mitra Roemah Martha Tilaar, Gombong, Jawa Tengah, dan juga praktikan dijadikan penanggungjawab pada layanan Aktivitas bermakna dalam program baru ALZI yaitu ALZI Academy & Healthy Aging Center yang dilaksanakan pada tanggal 20 September 2024.

3.2.1 Membantu Berlangsungnya Program Layanan ALZI Mengacu pada Hanurawan (2018), psikologi komunitas didefinisikan sebagai sebuah bidang dalam psikologi yang memiliki objek kajian hubungan individu, lingkungan komunitas, dan cakupan lingkungan yang lebih meluas. Seorang praktisi psikologi komunitas, termasuk seorang fasilitator komunitas, pastinya akan memberikan upaya dalam memajukan kesejahteraan dalam komunitas melalui intervensi yang bersifat kolaboratif antar individu. Tujuan dari adanya bidang psikologi komunitas adalah untuk melakukan pengembangan kualitas hidup dari suatu komunitas sebagai lingkungan sosial melalui adanya suatu penelitian secara kolaboratif dengan individu lainnya dan diikuti dengan adanya tindakan masalah yang ada dalam suatu komunitas (Hanurawan, 2018). Dalam melaksanakan pekerjaan yang ada di Yayasan ini, terdapat beberapa alur yang berbeda untuk menjalaninya. Berikut merupakan alur kerja untuk program layanan ALZI (Tita, 2024).

REPORT #24303857

Gambar 3. 1 Alur Kerja Program Layanan ALZI Selama menjalani kerja profesi, praktikan diperbantukan cukup banyak dalam program layanan ALZI, seperti Risk Reduction Champion Training, Kegiatan Aktivitas Bermakna Senior Day Care di Tenteram Senior Care RS Universitas Indonesia , Kegiatan Home Visit, Caregivers Meeting Special, dan Kampanye Bulan Alzheimer Sedunia. 1. Mempersiapkan Seluruh Kebutuhan Program 2. Pelaksanaan Program 33 a. Risk Reduction Champion Training Program Risk Reduction Champion Training merupakan suatu program yang bertujuan untuk mencetak para champion baru yang nantinya akan ditugaskan sebagai instruktur senam ALZI. Pelatihan ini berlangsung satu kali di setiap hari Senin mulai dari tanggal 24 Juni 2024 sampai dengan 15 Juli 2024. Kegiatan ini dihadiri oleh 30 peserta dari ALZI chapter Depok dan keseluruhannya perempuan. Gambar 3. 2 Pelaksanaan Kegiatan RRC 01 Juli 2024 Pada program ini, di tanggal 24 Juni, di hari pertama praktikan melakukan program kerja profesi, praktikan ditugaskan untuk menjadi operator dan notulen untuk kegiatan ini. Di hari itu, peserta diberikan materi mengenai demensia, gejala, serta penanganannya oleh Dr. Kennia. Kemudian pada tanggal 1 Juli, praktikan ditugaskan untuk menjadi MC dan notulen kegiatan. Materi yang disampaikan oleh Kak Pao adalah tentang pengalaman beliau selama menjadi caregiver ODD dan juga pemaparan mengenai berbagai manfaat dari senam-senam ALZI. Pada tanggal 9 Juli, praktikan bertugas sebagai operator presenter dan notulen. Edukator yang memaparkan adalah Kak There dengan pemaparan mengenai biodata dan profil ALZI. Lalu, di tanggal 15 Juli 2024, praktikan ditugaskan sebagai timekeeper dan notulen kegiatan. Hari itu, dilakukan penilaian terhadap setiap kelompok champion dan juga diadakan sesi trial layanan deteksi dini, dan group counseling . 34 1) Mempersiapkan Seluruh Kebutuhan Program Praktikan membantu rekan kerja dalam mempersiapkan beberapa kebutuhan program, diantaranya adalah peralatan sound , alat tulis, snack dan air untuk para peserta yang hadir, dan laptop untuk menampilkan materi. 2) Pelaksanaan Program Selama pelaksanaan program, praktikan

berperan sebagai operator dan sebagai notulen dalam menyusun laporan kegiatan. Namun, pada pertemuan kedua (01 Juli 2024), praktikan bertugas sebagai MC dan notulen, sementara pada pertemuan keempat (15 Juli 2024), praktikan ditugaskan untuk menjadi timekeeper . 3) Evaluasi dan Laporan Program Evaluasi selalu dilakukan setelah kegiatan atau program berlangsung dengan sebutan debrief . Dikarenakan pembimbing kerja berada di luar Jabodetabek, terkadang evaluasi dilakukan secara daring. Sementara untuk laporan program kegiatan, sudah memiliki template laporan tersendiri yang dibuat oleh sekretariat ALZI.

b. Kegiatan Aktivitas Bermakna Senior Day Care di Tenteram Senior Care RS Universitas Indonesia

Praktikan ditugaskan dalam kegiatan aktivitas bermakna pada program Senior Day Care yang berkolaborasi dengan mitra, Tenteram Senior Care yang dilaksanakan setiap hari Rabu di Rumah Sakit Universitas Indonesia. Kegiatan ini dihadiri oleh individu paruh baya, lansia, hingga Orang Dengan Demensia (ODD). Dalam setiap sesi, peserta yang hadir berjumlah 15 orang.

3.3 Praktikan Mendampingi ODD dalam Program Senior Day Care

35

Kegiatan aktivitas bermakna ini dilakukan sebagai metode intervensi kepada individu, terutama lansia, dalam melatih stimulasi kognitif dan motorik mereka, upaya dalam pencegahan terjadinya demensia atau upaya dalam mengurangi penurunan kondisi bagi individu yang sudah terkena demensia. Pada program ini, praktikan ditugaskan untuk menjadi operator presentasi kegiatan, notulen laporan kegiatan, dan juga menjadi pendamping pada sesi kegiatan aktivitas bermakna. Program kerjasama ini berlangsung sampai dengan bulan september 2024 dan setelah praktikan melaksanakan kerja profesi, praktikan bertugas pada program ini sebanyak 7 kali pertemuan, yakni pada tanggal 03 Juli, 17 Juli, 31 Juli, 07 Agustus, 14 Agustus, 21 Agustus, dan pertemuan terakhir pada tanggal 04 September.

1) Mempersiapkan Seluruh Kebutuhan Program Praktikan bertugas dalam membantu rekan lainnya untuk mempersiapkan kebutuhan yang diperlukan pada kegiatan atau program aktivitas bermakna di Tenteram Senior Care, Rumah Sakit Universitas Indonesia, seperti melakukan briefing bersama anggota

Tenteram Senior Care via daring yang dilakukan untuk mengkoordinasikan terkait peserta yang akan hadir, susunan kegiatan yang akan dilakukan, lalu mempersiapkan bahan-bahan untuk melakukan prakarya, menghubungi pihak RSUI untuk kebutuhan sound (speaker dan mikrofon), menghubungi dokter yang akan menyampaikan materi edukasi, dan menyiapkan slide presentasi yang akan ditampilkan. 2) Pelaksanaan Program Dalam melaksanakan program, praktikan bertugas untuk menjadi operator, dan menjadi pendamping dalam sesi aktivitas bermakna. Terkadang lansia yang melakukan prakarya akan merasa kesulitan dengan yang dilakukannya, maka dari itu praktikan dan Tim ALZI lainnya terbagi dalam beberapa meja untuk saling membantu lansia dalam mengerjakan prakarya. 3) Evaluasi dan Laporan Program Evaluasi dilakukan antar rekan ALZI setelah kegiatan selesai, dan 36 laporan program kegiatan juga sudah menggunakan template yang sudah disediakan oleh ALZI. 37 c. Kegiatan Home Visit Pada program ini, praktikan ditugaskan sebagai pendamping bersama dengan rekan kerja senior untuk memberikan kegiatan aktivitas bermakna ke rumah salah satu Orang Dengan Demensia di kawasan Cempaka Putih, Jakarta Pusat. Perbedaan program ini dengan program sebelumnya yang sudah dijelaskan, program ini dilakukan dengan Tim ALZI yang berkunjung ke rumah klien, bukan klien yang menghampiri Tim ALZI. Hingga selesai melakukan kerja profesi, praktikan telah berkontribusi dalam program ini sebanyak sembilan (9) kali sejak bulan Juli 2024 hingga Oktober 2024. Gambar 3. 4 Praktikan dalam Melakukan Sesi Home Visit Dalam melaksanakan program ini, praktikan menggunakan alur kerja untuk program layanan ALZI, yakni sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan Seluruh Kebutuhan Program Sebelum bertugas dalam sesi home visit, praktikan diminta untuk membuat susunan kegiatan dengan durasi selama satu (1) jam kegiatan. Tentunya sebelum membuat susunan kegiatan, praktikan melakukan diskusi singkat bersama pembimbing kerja terkait jadwal dan berdiskusi dengan rekan kerja terkait kegiatan yang sekiranya akan dilakukan. Setelah membuat susunan kegiatan, praktikan kemudian mempersiapkan keperluan yang diperlukan untuk kegiatan, seperti

speaker, barang kerajinan, permainan papan, dll. 38 2) Pelaksanaan Program Program home visit merupakan program tambahan dari NARAZI (Navigasi Perawatan ALZI). Bersama dengan satu rekan kerja senior, praktikan bertugas untuk mendampingi lansia ODD untuk melakukan kegiatan aktivitas bermakna yang mempraktikkan kegiatan untuk melatih stimulus kognitif dari lansia, seperti melukis, menggambar, menyanyi. Bermain kartu ingatan, bermain permainan papan, menari, menjahit, dan masih banyak aktivitas lainnya. Program ini berlangsung dengan durasi 1 jam, dan pertemuan dilangsungkan 1 kali dalam seminggu. 3) Evaluasi dan Laporan Program Setelah dilakukannya sesi home visit, praktikan juga ditugaskan untuk membuat laporan kegiatan beserta dengan dokumentasinya. Laporan kegiatan yang digunakan juga sudah diberikan template dari ALZI. d. Caregivers Meeting Special Program ini merupakan program rutin ALZI yang dilakukan setiap 6 bulan atau 4 bulan sekali. Caregivers Meeting adalah program dimana ALZI mengundang seluruh caregivers untuk mengikuti sesi seperti seminar edukasi yang narasumbernya merupakan tenaga profesional seperti dokter, psikolog, atau sesama caregiver yang berpengalaman. Tidak hanya berisikan seminar edukasi mengenai demensia, program ini juga menyajikan kegiatan 'mini' aktivitas bermakna bagi caregivers yang tidak bisa meninggalkan ODD dan bisa menitipkan ODD kepada Tim ALZI. Pada program ini, praktikan ditugaskan untuk membantu rekan kerja dalam menyusun slide presentasi kegiatan, serta di hari pelaksanaan, praktikan juga ditugaskan pada bagian merchandise. Praktikan sendiri hanya mengikuti program ini sebanyak satu (1) kali. Program ini berlangsung selama kurang lebih 7 jam durasi dengan partisipan hingga 40 orang.

1) Mempersiapkan Seluruh Kebutuhan Program Pada kegiatan ini, kebutuhan yang perlu dipersiapkan cukup banyak, seperti perlu untuk mengontak beberapa narasumber yang merupakan dokter, perlu untuk membawa perlengkapan seperti roll 39 banner, merchandise, peralatan untuk kegiatan aktivitas bermakna, slide presentasi untuk acara, membuat form registrasi peserta, memeriksa lokasi, dan memeriksa sound (speaker, mikrofon, 40 proyektor).

Dalam tugas ini, praktikan ditugaskan untuk membantu dalam menyusun slide presentasi untuk acara. 2) Pelaksanaan Program Kegiatan yang berlangsung adalah kegiatan edukasi bagi para caregivers. Pada hari pelaksanaan program, praktikan ditugaskan untuk menjadi anggota registrasi dan merchandise. 3) Evaluasi dan Laporan Program Selesai kegiatan, anggota komunitas ALZI melakukan evaluasi secara langsung dengan berdiskusi di satu ruangan. Masing-masing dari anggota, memberikan evaluasi secara bergantian (registrasi, acara, media, dll). Untuk laporan kegiatan program ini, praktikan tidak menyusun laporan. Bentuk penugasan ini cukup relevan dengan mata kuliah yang sudah dipelajari oleh praktikan, yaitu Psikologi sosial, Psikologi kesehatan, dan Komunitas perkotaan. Penerapan dari psikologi sosial pada penugasan ini adalah teori belajar oleh Bandura. Pada penerapannya, teori ini menyorot pada pengamatan dan adanya pembelajaran pada manusia. Dalam komunitas ini, teori belajar diterapkan sebagaimana beragam hal dilakukan untuk mengedukasi masyarakat bahwa terdapat pengobatan selain farmakologi dalam mencegah terjadinya demensia atau mencegah penurunan fungsi kognitif pada diri mereka (lansia). Dalam mata kuliah komunitas perkotaan, praktikan melakukan penerapan untuk berinteraksi dalam suatu komunitas yang ingin bersama menyejahterakan satu kalangan usia yaitu lansia. Pada mata kuliah psikologi kesehatan, praktikan melakukan penerapan atas informasi mengenai demensia itu sendiri.

3.2.2 Berkontribusi dalam Penyusunan Modul Pelatihan Kolaborasi dengan Mitra ALZI

Selama melakukan kerja profesi, modul pelatihan ALZI yang berkolaborasi dengan mitra T, praktikan hanya melakukan penyusunan pada bagian mendesain modul yang digunakan. Sedangkan untuk materi modul sendiri, sudah disusun oleh edukator dan trainer terpercaya ALZI. Modul dirancang untuk diadakannya kegiatan 41 pelatihan dengan mitra T berjudul “#MelawanPikun”. Modul ini disusun dengan upaya ALZI dapat membantu para karyawan mitra T agar dapat Gambar 3. 6 5. Evaluation 42 mengedukasi klien mereka yang mayoritas merupakan pensiunan, mengenai demensia Alzheimer. Gambar 3. 5 Desain Modul Pelatihan Kolaborasi ALZI

dengan Mitra T Mata kuliah yang sekiranya relevan dalam melakukan tugas ini adalah mata kuliah Pelatihan. Pada mata kuliah tersebut, praktikan diajarkan untuk dapat menyusun modul pelatihan, sampai dengan mengimplementasikan program pelatihan tersebut hingga usai. Sayangnya untuk kegiatan ini, praktikan tidak ditugaskan untuk berkontribusi lebih lanjut dalam pelaksanaan pelatihannya. **13** Teori atau model yang banyak dikenal adalah ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Model ini digunakan untuk mengembangkan modul pelatihan (Sahaat et al., 2020).

Gambar 3. 4 Alur Penyusunan Modul Berdasarkan Model ADDIE 4.

Implementation 1. Analysis 2. Design 3. Development 4. Evaluation

1. Analysis Pada tahap ini, edukator mengumpulkan banyak informasi dan mengidentifikasi mengenai kebutuhan dari pelatihan, tujuan pelatihan, dan juga berbagai karakteristik peserta pelatihan dari mitra T. Tahap ini cukup penting untuk dapat memahami konteks dan juga tantangan yang nantinya akan dihadapi oleh peserta pelatihan. 2. Design Langkah selanjutnya untuk perancang modul adalah untuk merancang dari program pelatihan itu sendiri yang mencakup pemilihan metode dalam pelatihan, melakukan pengembangan materi pelatihan yang diajarkan, dan juga merancang aktivitas pelatihan yang sesuai dengan tujuan dilaksanakannya pelatihan. 3. Development Pada tahap ini, edukator bertugas untuk bisa mengembangkan materi pelatihan berdasarkan dari desain yang sudah dibuat pada tahap sebelumnya, termasuk untuk pembuatan modul, slide presentasi, dan juga pemilihan media pelatihan lainnya. Pada tahap inilah praktikan diperbantukan dalam pembuatan design modul yang kemudian juga dijadikan slide presentasi saat pelatihan. 4. Implementation Tahap ini mencakup pelaksanaannya program pelatihan dalam lingkungan yang sebenarnya, dan penerapan ini melibatkan pelatihan terhadap karyawan mitra T, serta memastikan program berjalan sesuai dengan rencana dari edukator ALZI. 5. Evaluation Dilakukannya evaluasi berguna untuk menilai efektivitas program pembelajaran. Hasil dari evaluasi ini juga dapat digunakan oleh pihak fasilitator (ALZI) untuk melakukan perbaikan untuk program pelatihan berikutnya.

Penanggung Jawab (PIC) pada Setiap Kegiatan Aktivitas Bermakna pada Program ALZI Academy & Healthy Aging Center Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), tanggung jawab diartikan sebagai suatu tindakan dimana individu diwajibkan untuk menanggung segala sesuatu termasuk akibat dari suatu tindakan yang diperbuat. Dalam konteks ini, praktikan ditugaskan sebagai seorang penanggung jawab kegiatan pada beberapa program ALZI, salah satunya adalah kegiatan aktivitas bermakna yang dilakukan pada program ALZI Academy & Healthy Aging Center . Gambar 3. 7 Praktikan Menjadi Penanggung Jawab dalam Kegiatan Aktivitas Bermakna ALZI Academy & Healthy Aging Center Aktivitas bermakna merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan sebagai bentuk intervensi terhadap lansia atau Orang Dengan Demensia upaya melatih stimulasi kognitif dalam mencegah demensia atau meminimalisir penurunan fungsi kognitif bagi mereka yang sudah mengalami demensia, terutama Alzheimer. Kegiatan aktivitas bersama dapat diisi dengan berbagai aktivitas, seperti melukis, bernyanyi, menari, menggambar, mewarnai, menjahit, dan masih banyak aktivitas lainnya yang dapat disesuaikan dengan kondisi lansia. Saat melakukan kerja profesi, praktikan ditugaskan sebagai penanggung jawab pada kegiatan aktivitas bermakna. Pada kegiatan aktivitas bermakna pada program ALZI Academy & Healthy Aging 45 Center , praktikan ditugaskan sebagai penanggung jawab untuk keseluruhan rangkaian program ALZI Academy & Healthy Aging Center , seperti rangkaian soft launch hingga grand launch. 46 Pada program soft launch yang diadakan pada tanggal 23 Agustus 2024, praktikan menjadi penanggung jawab pada kegiatan aktivitas bermakna dengan menangani 15 peserta dengan 4 diantaranya adalah lansia. Tidak hanya menjadi penanggung jawab, praktikan juga bertugas sebagai operator dan ikut mendampingi lansia saat membuat prakarya dengan dibantu oleh dua orang rekan lainnya dalam ruang kegiatan aktivitas bermakna. Pada kegiatan soft launch tanggal 30 Agustus 2024, praktikan Kembali bertugas sebagai penanggung jawab dengan menangani 8 orang peserta dengan 3 orang diantaranya adalah lansia. Praktikan juga bertugas sebagai operator dan MC dengan dibantu oleh satu orang

rekan kerja dalam ruangan kegiatan aktivitas bermakna. Kedua sesi soft launch berlangsung selama 3 jam dari pukul 09.00 WIB sampai dengan pukul 12.00 WIB. Sedangkan untuk program grand launch yang diadakan pada tanggal 20 September 2024, praktikan menjadi penanggung jawab dengan 2 orang rekan kerja sebagai operator dan MC. Pada kegiatan tersebut, praktikan menangani 25 orang lansia dan rekan yang berkolaborasi dengan ALZI, yaitu Kitabisa.com dan Rukun Senior Living yang berjumlah 28 orang. Praktikan bertanggung jawab untuk memastikan suasana di dalam ruangan tetap kondusif dan berjalan lancar. Baik pada kegiatan soft launch maupun grand launch, praktikan tetap bertanggung jawab dalam menyusun laporan kegiatan. Alur kerja yang dilakukan oleh praktikan sebagai penanggung jawab adalah sebagai berikut (Tita, 2024), 7. Membuat laporan kegiatan 4. Evaluasi 5. Pelaksanaan program 3. Mempersiapkan kebutuhan program 6. Melakukan technical briefing kepada rekan 1. Menganalisis Kebutuhan Program 2. Mengatur anggaran kebutuhan program 47 Gambar 3. 8 Alur Kerja Menjadi Penanggung Jawab Kegiatan ALZI 48 1) Menganalisis kebutuhan program Dalam melaksanakan program ini, praktikan perlu mengkoordinasikan kebutuhan untuk program yang akan berlangsung dengan pembimbing kerja, dan juga rekan kerja lainnya yang berkaitan dengan kegiatan (ketua pelaksana, coordinator acara, dll). 2) Mengatur anggaran kebutuhan program Setelah berdiskusi, praktikan ditugaskan untuk mencari bahan untuk prakarya yang akan digunakan saat kegiatan berlangsung. Bersamaan dengan itu, anggaran yang akan digunakan juga perlu diatur per kebutuhan dari kegiatan aktivitas bermakna. 3) Mempersiapkan kebutuhan program Setelah melakukan diskusi dengan pembimbing kerja dan rekan kerja lainnya, praktikan mempersiapkan kebutuhan yang diperlukan oleh kegiatan, seperti perlu mencari relawan yang cocok untuk dapat berkontribusi dalam ruang aktivitas bermakna, membeli barang untuk prakarya apa saja yang perlu digunakan, mempersiapkan berbagai permainan fisik (permainan papan, puzzle, dll), mengontak pihak Kitabisa.com dan Rukun Senior Living, mengontak MC utama, membuat susunan acara, dan

membuat slide presentasi untuk acara. 4) Melakukan technical briefing kepada anggota lainnya Setelah mendapatkan relawan untuk bekerja dalam ruangan yang sama, praktikan kemudian memberikan arahan terkait pembagian tugas di hari pelaksanaan kegiatan. Tugas dibagi menjadi 2, yaitu sebagai operator dan menjadi co- MC untuk mendampingi MC utama. 5) Pelaksanaan program Pada hari pelaksanaan, praktikan bertugas untuk melakukan run through susunan acara yang sudah dibuat kepada koordinator acara. Setelah itu, praktikan ditugaskan untuk mengawasi dan memastikan kondisi ruangan tetap kondusif selama kegiatan berlangsung. 6) Evaluasi Evaluasi dilakukan setelah acara dan dilakukan penyampaian hasil evaluasi per-divisi dalam bentuk catatan, dikarenakan waktu usainya acara sudah terlalu larut. 49 7) Membuat laporan kegiatan Pembuatan laporan kegiatan dilakukan oleh rekan kerja praktikan. Laporan kegiatan sudah berupa template yang nantinya diubah berdasarkan acara yang berlangsung. Penugasan praktikan dalam kegiatan ini berkaitan dengan mata kuliah yang sudah pernah dijalani oleh praktikan, yaitu Rancangan Intervensi, Monitoring, dan Evaluasi. Pada mata kuliah tersebut, praktikan diajarkan untuk bisa mengidentifikasi dan merancang intervensi dalam komunitas. Dalam komunitas tempat praktikan melaksanakan kerja profesi, intervensi yang dibutuhkan adalah penerapan stimulasi kognitif bagi para lansia atau ODD. 3.2.4 Membuat Konten Instagram dengan Bertemakan Pengembangan Diri dalam mengikuti kegiatan relawan atau volunteering . Konten di media sosial ini dibuat upaya untuk menarik perhatian masyarakat, terutama remaja sehingga memiliki ketertarikan untuk bergabung dalam program sukarelawan di Yayasan Alzheimer's Indonesia. Dalam melakukan hal ini, praktikan menggunakan media sosial Instagram untuk mempublikasikan konten. Untuk menyusun konten ini, praktikan menyertakan tema mengenai pengembangan diri (self development) yang diambil dari teori hierarki Abraham Maslow. Kebutuhan yang berkaitan dengan teori ini adalah kebutuhan Aktualisasi diri yang di dalamnya terdapat kebutuhan dalam pengembangan diri individu. 50 Gambar 3. 9 Praktikan Membuat Konten Instagram Bertemakan

Pengembangan Diri 51 Pada inti dari konten ini adalah, praktikan mengajak para 'calon' sukarelawan untuk dapat menggali potensi dalam diri mereka dan mengembangkan diri mereka dengan mengikuti program sukarelawan ALZI. 3.2.5 Membuat laporan dan dokumentasi kegiatan secara berkala. Observasi merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk melakukan pengamatan yang dilakukan untuk memudahkan dalam memperoleh data dari individu atau kelompok dari tingkah laku yang nantinya memiliki makna tertentu. Teknik yang bisa digunakan dalam melakukan observasi ada 3, yaitu Real Life phenomenon atau data observasi yang didapatkan dari kehidupan sehari-hari, melakukan analisis tingkah laku, dan melakukan pengukuran data dengan menggunakan alat ukur lain seperti alat tes atau kuesioner (Kusdiyati dan Fahmi, 2020). Praktikan rutin membuat laporan kegiatan dan melakukan dokumentasi kegiatan secara berkala pada setiap kali praktikan ditugaskan pada suatu kegiatan atau program. Praktikan hampir selalu membuat laporan kegiatan untuk beberapa kegiatan, seperti seminar edukasi (daring dan luring), kegiatan aktivitas bermakna berkolaborasi dengan mitra (Senior Day Care dengan Tenteram Senior Care), konsultasi Navigasi Perawatan ALZI (NARAZI) secara daring, dan layanan Home Visit .

7 3.3 Kendala Yang Dihadapi Selama menjalani kerja profesi di Yayasan Alzheimer's Indonesia, praktikan mengalami beberapa kendala saat melakukan pekerjaan dan cukup menghambat pekerjaan yang sedang dilakukan oleh praktikan, yaitu: 3.3

1 Terkendala dalam beradaptasi dan berinteraksi dengan ODD, lansia, dan juga dengan rekan antar generasi Menghadapi rekan yang usianya jauh di atas usia sedikit mengejutkan praktikan dalam bekerja. Pada pekerjaan praktikan sebagai Intergenerational Social Engagement Staff , mengharuskan praktikan untuk kerap bertemu dengan rekan yang usianya terlampaui jauh dengan praktikan. Terlebih lagi, hampir mayoritas dari klien yang ditemui oleh yayasan ini adalah lansia. Saat bekerja, adanya ketakutan 52 dalam berucap atau berperilaku pada lansia atau orang dengan demensia (ODD) merupakan kendala yang cukup menyulitkan bagi praktikan, karena hal tersebut harus dihadapi oleh praktikan setiap harinya selama menjalani

kerja profesi. 53 3.3.2 Terdapat banyak istilah medis yang asing dalam menyusun laporan atau notulensi kegiatan layanan ALZI Salah satu pelayanan yang ditugaskan kepada praktikan adalah menjadi asisten dan menyusun laporan notulensi pada program NARAZI online. Program tersebut melibatkan tenaga medis dan juga keluarga dari ODD yang memerlukan informasi mengenai penanganan secara farmakologi dan non farmakologi. Selama sesi berjalan, praktikan kerap menemui beberapa istilah medis yang asing. Hal tersebut menjadi kendala praktikan dalam menyusun notulensi dan melakukan analisa non farmakologi yang nantinya akan diberikan kepada klien. 9 3.4

Cara Mengatasi Kendala Kendala-kendala yang dihadapi oleh praktikan selama melaksanakan kerja profesi, membuat praktikan terdorong untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut, yaitu: 3.4 1 Melakukan observasi pada fasilitator senior yang lebih berpengalaman dan belajar sembari bekerja (learning by doing) Praktikan mengatasi kendala tersebut dengan bertanya dan mengobservasi lebih dalam kepada anggota komunitas yang lebih berpengalaman dan sudah terbiasa dalam melakukan interaksi dengan lansia dan ODD. Melalui proses observasi tersebut, perlahan tetapi pasti praktikan mulai berani untuk berinteraksi sesuai dengan teknik yang sudah disarankan oleh anggota komunitas. 3.4.2 Melakukan diskusi bersama dengan pembimbing kerja dan anggota komunitas lainnya Praktikan dapat mengatasi kendala tersebut dengan cara berkonsultasi dengan pembimbing kerja meskipun secara daring atau jika kurang memungkinkan, praktikan cenderung mengajukan pertanyaan kepada anggota komunitas yang paham. Dengan dilakukannya diskusi dengan pembimbing kerja dan anggota komunitas, praktikan menjadi lebih terbiasa dengan istilah yang sebelumnya kurang dipahami. 6 3.5 Pembelajaran Yang Diperoleh dari Kerja Profesi 54 Selama praktikan melakukan kerja profesi dengan durasi 76 hari sebagai staf Intergenerational Social Engagement di Yayasan Alzheimer's Indonesia, terdapat banyak hal yang bisa dipelajari oleh praktikan. Pada tabel 3.2 dibawah ini, menunjukkan jumlah mata kuliah yang sudah pernah dipelajari oleh praktikan selama berkuliah dan mata kuliah ini relevan dengan pekerjaan yang dilakukan oleh praktikan selama

menjalani kerja profesi, sementara untuk tabel 3.3 menunjukkan daftar mata kuliah yang dikonversikan oleh praktikan dalam program Magang MBKM. Dengan melaksanakan KP, praktikan bisa langsung merasakan dan melakukan penerapan pembelajaran yang sudah didapatkan selama berkuliah dalam bidang pekerjaan yang memang relevan dan diminati oleh praktikan. Praktikan menjadi lebih memahami mengenai interaksi sosial dan juga penerapan psikologi dalam komunitas, mengobservasi, melakukan evaluasi kegiatan, dan menjadi fasilitator yang juga penanggung jawab program tertentu. Meskipun sebelumnya praktikan pernah melakukan kegiatan serupa, namun dalam pelaksanaan KP ini sangat berbeda karena visi misi tertulis dengan jelas dan tujuan dari dilaksanakannya setiap program juga tersampaikan dengan rinci. Pelaksanaan KP ini juga memberikan gambaran terhadap dunia kerja yang mana membawa praktikan untuk dapat menjadi individu yang lebih baik, dapat beradaptasi dengan cepat dan tepat dengan lingkungan kerja, dapat membangun relasi yang baik dengan pihak internal maupun eksternal, dan praktikan juga belajar untuk bisa lebih cepat tanggap dari pengalaman agar tidak mengulangi kesalahan yang sama. **14** Tabel 3.2 Daftar Mata Kuliah yang Relevan dengan Kerja Profesi No. Nama Mata Kuliah Alasan Mata Kuliah Berkaitan dengan Program Kerja Profesi 1 Psikologi Sosial Berkaitan dengan pemahaman mengenai keseluruhan proses pelaksanaan KP, dimulai dari pemahaman pembelajaran dan berinteraksi dalam komunitas. 2 Pelatihan Berkaitan dengan menerapkan proses menyusun modul pelatihan yang baik dan benar. 3 Psikologi Kesehatan Berkaitan dengan pemahaman mengenai penyakit atau gangguan yang menjadi fokus dalam komunitas. 4 Komunitas Perkotaan Berkaitan dengan pemahaman mengenai gambaran dan tujuan terbentuknya komunitas. 5 Rancangan Intervensi, Monitoring, dan Evaluasi Berkaitan dengan menerapkan proses melakukan intervensi selama pelaksanaan Kerja Profesi dalam menjalani keseluruhan program kegiatan dalam komunitas. **14** Tabel 3.3 Daftar Mata Kuliah yang Dikonversi No. MK Konversi Capaian Pembelajaran Bentuk Kegiatan 1 Kerja Profesi Mahasiswa mampu menerapkan psikologi dalam magang sesuai profesi - Melakukan tanggung jawab sebagai PIC pada

program ALZI - Melakukan evaluasi bersama setelah berlangsungnya suatu program - Menciptakan lingkungan yang kondusif untuk berkomunikasi dan berkolaborasi sesama anggota 57 - Merancang kebutuhan yang diperlukan pada program tertentu 58 2 Berpikir Kritis - Mahasiswa mampu menjelaskan konsep dasar psikologi dengan tepat. - Mahasiswa mampu menggunakan kemampuan berpikir kritis dan sistematis dalam mengimplementasikan konsep psikologi secara tepat. - Terlibat dalam penyusunan modul pelatihan kolaborasi antara ALZI dengan mitra - Mengevaluasi berjalannya pelatihan - Menyusun konsep dan strategi kekondufisan pada program tertentu 3 Dinamika Kelompok Mahasiswa mampu menganalisis teori dan prinsip dinamika kelompok dalam bentuk karya ilmiah dengan konteks urban. - Melakukan kolaborasi dengan kelompok internal (internal subunit) - Melakukan kolaborasi dengan kelompok eksternal (unit ataupun subunit) 4 Pengembangan Karir - Mahasiswa mampu menjelaskan konsep dasar psikologi dengan tepat. - Mahasiswa mampu menggunakan kemampuan - Mengikuti dan menjadi fasilitator dalam program edukasi yang berlangsung di RSUI dan Roemah Martha Tilaar 59 berpikir kritis dan sistematis dalam Gombong, Jawa Tengah. - Berpartisipasi dalam 60 mengimplementasikan konsep psikologi secara tepat. evaluasi rutin mingguan terkait dengan jobdesc setiap divisi secara online 5 Pengembangan Diri - Mahasiswa mampu menjelaskan konsep dasar psikologi dengan tepat. - Mahasiswa mampu menggunakan kemampuan berpikir kritis dan sistematis dalam mengimplementasikan konsep psikologi secara tepat - Mengembangkan self development selama kerja profesi dengan output berupa konten psikoedukasi terkait. - Mengembangkan self development - Mengembangkan self improvement selama kerja profesi. - Mengembangkan personal adjustment selama kerja profesi 61 BAB IV PENUTUP 4.1 Simpulan Praktikan telah menyelesaikan kegiatan Kerja Profesi (KP) sebagai staf Intergenerational Social Engagement yang mayoritas dibawah oleh divisi layanan ALZI dan divisi edukasi selama 3 bulan 1 minggu yang terhitung mulai dari tanggal 1 Juli 2024 sampai dengan tanggal 7 Oktober 2024, dengan total selama 76 hari dan 517

jam kerja. Selama praktikan melangsungkan KP, praktikan dibimbing oleh pembimbing kerja yang menjabat sebagai kepala divisi layanan ALZI. Pembimbing kerja selalu diberikan arahan dalam bekerja oleh pembimbing kerja. Selama KP, praktikan ditempatkan pada posisi yang dibawah oleh divisi layanan ALZI dan divisi edukasi, maka dari itu tugas utama praktikan dalam KP ini adalah menjadi fasilitator komunitas pada Yayasan Alzheimer's Indonesia. Praktikan dapat mengaplikasikan pembelajaran dan teori yang sudah didapat selama berkuliah, seperti penerapan mata kuliah Wawancara dan Observasi, Psikologi Sosial, Komunitas Perkotaan, Pelatihan, Psikologi industri dan Organisasi, dan Psikologi Kesehatan. Berdasarkan keseluruhan dari pelaksanaan Kerja Profesi yang sudah dijalani oleh praktikan, dapat dikatakan bahwa harapan dari praktikan sudah terpenuhi, karena sudah dapat menerapkan pembelajaran yang didapat dari perkuliahan dan kurang lebih sudah sesuai dengan profil lulusan dari Program Studi Psikologi Universitas Pembangunan Jaya. Meski begitu, pelaksanaan KP praktikan tidak luput dari kendala yang dihadapi. Terdapat dua kendala yang dihadapi praktikan dalam pelaksanaan KP. Praktikan mengalami kendala ketika praktikan cenderung bersikap pasif dalam berinteraksi dengan rekan kerja ataupun klien dengan usia yang terlampau jauh dan lansia ODD, karena praktikan takut akan salah dalam berperilaku. Untuk mengatasi kendala tersebut, praktikan melakukan observasi terhadap rekan kerja 62 yang lebih senior dan berpengalaman dalam berinteraksi dengan lansia dan ODD. Selain itu, kendala yang dihadapi praktikan adalah ketika terdapat terdapat banyak istilah medis yang asing dalam menyusun laporan notulensi kegiatan layanan 63 ALZI. Untuk mengatasi kendala tersebut, praktikan melakukan diskusi bersama dengan pembimbing kerja dan rekan kerja untuk bisa mendapatkan informasi. Berdasarkan keseluruhan pelaksanaan program Kerja Profesi yang telah dijalani, maka dapat dikatakan bahwa harapan praktikan sudah terpenuhi, di mana praktikan dapat menerapkan ilmu yang dipelajari di perkuliahan ke dalam dunia kerja dan memperoleh gambaran yang lebih mengenai Psikologi Sosial dan Psikologi Organisasi.

4.2 Saran

4.2.1 Saran

bagi Yayasan Alzheimer's Indonesia Berdasarkan kendala yang dihadapi oleh praktikan, maka terdapat saran dari praktikan untuk mempersiapkan daftar mengenai istilah medis saat praktikan diminta untuk membuat laporan kegiatan NARAZI online. Hal ini akan mempermudah dalam proses melakukan pencatatan yang lebih rinci, dan juga menghindari adanya kesalahan informasi yang nantinya akan diterima oleh klien. Selanjutnya, praktikan juga memberikan saran kepada pihak ALZI untuk dapat mempelajari pula skema MBKM untuk mahasiswa yang sudah atau akan mendaftarkan diri untuk melakukan magang MBKM di Yayasan Alzheimer's Indonesia, dengan begitu segala bentuk administratif yang perlu dikumpulkan atau dibuat dapat membantu dan memudahkan mahasiswa.

4.2.2 Saran bagi Program Studi Psikologi Universitas Pembangunan Jaya Saran yang dapat diberikan kepada Program Studi Psikologi Universitas Pembangunan Jaya adalah dapat menjadikan mata kuliah Komunitas Perkotaan untuk menjadi mata kuliah wajib untuk menjadi pilihan mahasiswa yang memiliki peminatan menjadi seorang fasilitator komunitas seperti yang dilakukan oleh praktikan.

4.2.3 Saran bagi Mahasiswa Kepada mahasiswa yang akan melakukan Kerja Profesi di Yayasan Alzheimer's Indonesia untuk bisa melakukan persiapan dalam mempelajari materi yang pernah dipelajari sebelumnya seperti wawancara dan observasi, psikologi sosial, psikologi kesehatan, dan mata kuliah lainnya yang terkait dengan Kerja Profesi. Praktikan juga berharap bahwa mahasiswa bisa meningkatkan sikap proaktif, disiplin, dan berinisiatif tinggi untuk membantu sesama rekan kerja. Selain itu, mahasiswa juga perlu untuk melatih skill dalam berkomunikasi, terutama kepada lansia, berani berbicara, dan terbuka dalam menerima ilmu baru dari rekan kerja maupun pembimbing kerja. Hal tersebut akan membantu mahasiswa dalam meningkatkan kualitas diri dan untuk bisa membiasakan diri dalam dunia kerja. Informasi dan saran tambahan kepada mahasiswa yang akan melakukan Kerja Profesi dengan skema MBKM, alangkah baiknya dipelajari terlebih dahulu dan bisa berinisiatif untuk mencari tahu rincian pekerjaan yang akan dilakukan nantinya, hal tersebut berguna untuk memudahkan mahasiswa

REPORT #24303857

dalam melakukan konversi kegiatan dengan mata kuliah yang diambil dalam skema MBKM.



REPORT #24303857

Results

Sources that matched your submitted document.

● IDENTICAL ● CHANGED TEXT

INTERNET SOURCE		
1.	2.53% repository.uinjkt.ac.id https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/73444/1/NAURA%20..	● ●
INTERNET SOURCE		
2.	0.69% www.alzint.org https://www.alzint.org/member/alzheimers-indonesia/	●
INTERNET SOURCE		
3.	0.63% alzi.or.id https://alzi.or.id/tentang-alzheimer-indonesia/	●
INTERNET SOURCE		
4.	0.44% dapura.id https://dapura.id/location/sampoerna-strategic-kuningan/	●
INTERNET SOURCE		
5.	0.38% sahabatsicepat.com https://sahabatsicepat.com/alzi-bantu-orang-dengan-demensia-odd/	●
INTERNET SOURCE		
6.	0.37% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6871/13/BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
7.	0.34% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/3613/12/BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
8.	0.33% gemari.id https://gemari.id/gemari/2023/8/25/kolaborasi-dan-sinergi-stw-ria-pembanguna..	●
INTERNET SOURCE		
9.	0.28% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/8261/14/BAB%20III.pdf	●



REPORT #24303857

INTERNET SOURCE		
10. 0.26%	eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/1738/27/11.BAB%20I.pdf	●
INTERNET SOURCE		
11. 0.22%	eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/8987/11/BAB%20I.pdf	●
INTERNET SOURCE		
12. 0.18%	www.academia.edu https://www.academia.edu/92034752/Laporan_Praktik_Kerja_Lapangan_Pada...	●
INTERNET SOURCE		
13. 0.17%	www.academia.edu https://www.academia.edu/26094008/Contextual_Teaching_and_Learning_unt...	●
INTERNET SOURCE		
14. 0.15%	eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/8669/8/8.%20Daftar%20Tabel.pdf	●
INTERNET SOURCE		
15. 0.05%	kerma.esaunggul.ac.id https://kerma.esaunggul.ac.id/upload/kerjasama/3557-Laporan%20Magang%20..	●
INTERNET SOURCE		
16. 0.04%	eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/4456/7/BAB%20I.pdf	●